

Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Membangun Kesadaran Demokrasi di Sekolah pada Mahasiswa/i Jurusan PPKn

Amalia Apriliani^{1*}, Joya Urmila Lubis², Trima Uasito Tampubolon³, Petrus Medikson Pardede⁴, Nurul Azizah⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : amaliaapriliani20@gmail.com^{1*}, joyalubis5@gmail.com²,
trimauasitotampubolon@gmail.com³, diksonlibas@gmail.com⁴, nurulazizah@unimed.ac.id⁵

Korespondensi penulis : amaliaapriliani20@gmail.com

Abstract : Bahasa Indonesia, as the official language and primary means of communication in Indonesia, not only serves as a link between diverse ethnicities and cultures, but also as an effective medium for conveying democratic values to students. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to understand the meaning behind the use of language in learning activities. The results of the study indicate that good mastery of Bahasa Indonesia can facilitate constructive discussions and interactions, support the teaching of democratic values, and create an inclusive learning environment. Through interactive learning strategies, prospective PPKn teachers can instill awareness of the importance of active participation in a democratic society, build mutual respect, and appreciate differences of opinion among students. This study emphasizes the importance of developing Indonesian language competence for prospective teachers as an effort to create a generation that cares and is responsible for national and state life.

Keywords: Bahasa Indonesia, Democratic, Awareness, Civic, Education.

Abstrak : Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan alat komunikasi utama di Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antar suku dan budaya yang beragam, tetapi juga sebagai medium efektif untuk menyampaikan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami makna di balik penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan yang baik terhadap Bahasa Indonesia dapat memfasilitasi diskusi dan interaksi yang konstruktif, mendukung pengajaran nilai-nilai demokrasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Melalui strategi pembelajaran yang interaktif, calon guru PPKn dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat demokratis, membangun sikap saling menghormati, dan menghargai perbedaan pendapat di kalangan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia bagi calon guru sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Kesadaran, Demokrasi, Pendidikan, Kewarganegaraan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran demokrasi di kalangan generasi muda. Pendidikan demokrasi merupakan elemen penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan inklusif, khususnya di negara yang memiliki keberagaman tinggi seperti Indonesia (Zahra, 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa/i jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai calon guru memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa di sekolah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan alat komunikasi utama di Indonesia menjadi faktor kunci dalam proses tersebut. Penguasaan bahasa yang baik memungkinkan calon guru untuk menyampaikan ide-ide dan konsep-konsep demokrasi dengan jelas dan efektif, serta

memfasilitasi diskusi yang kritis dan konstruktif di dalam kelas.

Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan identitas bangsa yang mencerminkan keberagaman dan persatuan masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia menghubungkan berbagai suku, budaya, dan etnis yang ada di tanah air, menjadikannya simbol persatuan di tengah keragaman. Dalam perkembangannya, peran Bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti pengaruh globalisasi yang dapat mengancam kelestarian bahasa dan budaya lokal, serta perubahan dalam paradigma pendidikan yang memengaruhi penggunaan dan pemahaman Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda (Pratama, dkk 2024).

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat juga mendukung pemahaman mahasiswa/i terhadap berbagai isu sosial dan politik yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan mampu berkomunikasi secara efektif, calon guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi, memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta membangun sikap saling menghormati dan toleransi. Oleh karena itu, pentingnya Bahasa Indonesia dalam membangun kesadaran demokrasi di sekolah tidak dapat diabaikan, dan perlu menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan di jurusan PPKn. Melalui penguasaan bahasa yang baik, diharapkan mahasiswa/i dapat menjadi pendidik yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kesadaran demokrasi di kalangan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas. metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna yang terkandung dalam suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku manusia. Penelitian ini dilakukan pada subjek yang dipilih secara purposive, yaitu individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan relevansi dengan objek kajian agar dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi langsung dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, observasi partisipatif juga digunakan agar peneliti dapat terlibat langsung dalam situasi penelitian dan memahami interaksi sosial yang terjadi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen terkait lainnya guna memperkuat temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa Indonesia dalam Demokrasi

Bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa pemersatu berdasarkan kesepakatan dalam sumpah pemuda 1928, yang mencatatkan tekad untuk menggunakan satu bahasa sebagai alat komunikasi antar bangsa dan simbol persatuan. Dalam konteks ini bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan masyarakat dari berbagai suku dan budaya (Sapirah, dkk, 2024) dalam (Setiawan, 2022).

Selain itu bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat. Dalam konteks demokrasi bahasa digunakan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan memperkuat kesadaran politik. Hal ini juga memungkinkan setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di kehidupan sosial dan politik tanpa dibatasi oleh bahasa daerahnya. Bahasa Indonesia meminilisir perbedaan antar kelompok sosial, menciptakan rasa persatuan dan kesetaraan di tengah masyarakat.

Peran Bahasa Indonesia pada mahasiswa PPKn

Dalam ruang lingkup pendidikan, mahasiswa memiliki peran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga memiliki manfaat bagi mahasiswa seperti penulisan proposal, pembuatan artikel ilmiah, membuat video project yang dimana menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat dan benar. Mahasiswa sebagai penerus bangsa memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyebarkan

pemakaian dan penggunaan bahasa Indonesia kepada siswa dan masyarakat serta melestarikannya. Melalui penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa dapat menumbuhkan dan memperkuat identitas nasional. Serta mengurangi kesenjangan komunikasi mahasiswa dari berbagai daerah, dan suku yang berbeda. (Resa Desmirusari dan Yuinsa Oktavia,2022).

Sedangkan pada mahasiswa di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), bahasa Indonesia memiliki peran untuk memahami dan menyampaikan nilai-nilai pancasila serta prinsip-prinsip demokrasi pada saat proses belajar dan mengajar. Bahasa Indonesia juga digunakan untuk memahami konsep kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara. Selain itu mahasiswa PPKn juga dengan mudah untuk menyampaikan nilai-nilai pancasila kepada siswa dan masyarakat luas.

Manfaat Bahasa Indonesia bagi calon guru PPKn Dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Terhadap Siswa

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi calon guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan memungkinkan komunikasi yang efektif dan inklusif di antara masyarakat yang beragam. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, guru dapat menyampaikan konsep demokrasi dengan jelas dan mudah untuk dipahami oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang etnis atau daerah asal.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan, kepada mahasiswa, yaitu Nur Fazira berpendapat bahwasanya pemakaian bahasa Indonesia di ruang kelas dapat mendukung pemahaman siswa mengenai konsep demokrasi seperti musyawarah dan mufakat melalui diskusi dan debat yang terencana. Dimana siswa belajar untuk mengungkapkan pandangannya secara jelas, mendengarkan pendapat orang lain dan mencapai kesepakatan bersama. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia juga berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun rasa kebangsaan dan persatuan di antara siswa dari berbagai suku. Penggunaan bahasa Indonesia pada saat kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menambah pengalaman kebersamaan yang melampaui identitas kesukuan siswa

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa sangat berperan penting untuk menyampaikan konsep-konsep demokrasi dan membangun partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi tanpa hambatan bahasa suku daerah.

Bahasa Indonesia Sebagai Alat Mempromosikan Nilai-nilai Pancasila di dalam Kelas

Penggunaan bahasa Indonesia di gunakan sebagai sarana menyampaikan dan memperkuat pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar negara, yaitu pancasila. Guru dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkuat kesadaran dan komitmen siswa terhadap Pancasila.

Menurut Gresy Saragih bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan kemanusiaan, di dalam kelas dan kegiatan sekolah. Melalui pemilihan teks bacaan yang mengangkat tema-tema keadilan dan kemanusiaan dan lain-lain, guru dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Bahasa Indonesia dapat dirancang dengan aktivitas yang mendorong siswa untuk menganalisis isu-isu sosial kontemporer dan mencari solusi. Praktik berbahasa yang santun dan menghargai dalam interaksi sehari-hari di sekolah juga secara tidak langsung mengajarkan nilai pancasila.

Strategi Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Siswa

Menurut penelitian Muhammad Syahrul dan Yasip yang dilakukan di SMAN 1 PAKEL Tulungagung, (2024). Bahwa sikap demokrasi peserta didik kelas VII masih kurang, hal ini terlihat ketika guru menggunakan metode ceramah dan banyak peserta didik yang pasif atau beberapa yang memaksakan pendapatnya, ingin menang sendiri, dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Peserta didik juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan. Guru memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran demokrasi siswa melalui strategi pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, menurut Hulman strategi pengajaran dengan menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi terbuka, debat, simulasi sidang dan proyek kolaboratif .

Sedangkan menurut Arini Surbakti, melalui pembelajaran yang berfokus pada kritisme dan analisis teks dengan itu siswa dapat memperoleh pembelajaran yang kuat dari bahasa Indonesia. Menurut Nur Fazira strategi pengajaran bahasa Indonesia dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran demokrasi dengan menerapkan metode pembelajaran aktif. Guru dapat menggunakan pendekatan seperti diskusi panel, debat, dan menciptakan media jurnalistik yang membahas isu-isu demokrasi terbaru. Pembelajaran kolaboratif yang memerlukan siswa untuk bernegosiasi dan meraih kesepakatan juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi.

Guru juga perlu menciptakan budaya demokratis di kelas dengan memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan membangun kesadaran akan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk memberikan masukan pada saat proses pembelajaran dan mengambil keputusan bersama terkait masalah kelas. Dengan demikian siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat demokratis. Strategi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang demokrasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan sosial.

4. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memainkan peranan yang sangat krusial dalam membangun kesadaran demokrasi di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai calon guru. Penguasaan bahasa yang baik memungkinkan calon guru untuk menyampaikan konsep-konsep demokrasi dan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap nilai-nilai demokrasi dan terlibat dalam masyarakat yang adil dan berkeadilan. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, calon guru dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya demokrasi, mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat, dan mempersiapkan mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Athira, A., & Ramesh, V.K. (2023). Covid-19 and Corporate Tax Avoidance: International Evidence. *International Business Review*, 32(4), <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102143>
- Desmirasari, Resa, dan Yunisa Oktavia, "Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2.1 (2022), hal. 201–6, doi:10.58218/alinea.v2i1.172
- Fadhila Az Zahra, dan Dea Nabila, "Pendidikan Demokrasi Sebagai Alat Penguat Kebhinekaan Dan Toleransi Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.4 (2024), hal. 157–68, doi:10.61722/jipm.v2i4.259

- Fasita, E., Firmansyah, A., & Irawan, Ferry (2022). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Tax Avoidance: Does Corporate Governance Have A Role in Indonesia? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 63-93.
- Hidayah, N., & Puspita, D.A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 28-39, <https://doi.org/10.2183/nominal.v13il.63328>
- Liani, E.D.L., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352-369, <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Modigliani, F., & Miller, M.H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance, And The Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Monika, C.M. & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), 282–287.
- Rachman, Muhammad Syahrul, “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn pada Peserta Didik SMAN 1 Pakel Tulungagung,” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03 (2025), hal. 331–40
- Raja Songkup Pratama, Fariz Aditya, Victoria Grace Daely, dan Ika Febriana, “Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa,” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2.3 (2024), hal. 65–71, doi:10.61132/morfologi.v2i3.607
- Rijal, Fadli Muhammad, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika*, 21.1 (2021), hal. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.
- Sapirah, dkk., “Pentingnya Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Bangsa,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20.2 (2024), hal. 201–213
- Setiawan, A. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Persatuan Dalam Keberagaman. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 10(2), 59-75.
- Sugiyono, P.D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta
- Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021